

## LETTER OF ACCEPTANCE

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuni Rimawati, S.E., M.S.Ak., Ak., CA.  
Jabatan : Pemimpin Redaksi Jurnal InFestasi  
Unit Kerja : Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas  
Trunojoyo Madura

Menerangkan artikel dengan judul :

Investigasi Empiris Penghindaran Pajak di Indonesia dengan penulis:

Nama Penulis : Siti Rokhaniyah (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Setelah dilakukan rewiuw oleh redaksi dan Penyunting Ahli, dinyatakan **memenuhi kriteria dan diterima (*acceptance*)** untuk dipublikan pada Jurnal InFestasi Edisi Vol. 17, No. 01. Juni 2021.

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bangkalan, 21 Juni 2021  
Pemimpin Redaksi

**InFestasi**

Yuni Rimawati, S.E., M.S.Ak., Ak., CA

# InFestasi

Jurnal Bisnis dan Akuntansi

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Trunojoyo Madura

Jl. Raya Kamal, Po. Box. 02, Kamal, Bangkalan, Jawa Timur

Telp/Hp. 082334432134

Laman: [journal.trunojoyo.ac.id/infestasi](http://journal.trunojoyo.ac.id/infestasi) Email: [infestasi@trunojoyo.ac.id](mailto:infestasi@trunojoyo.ac.id)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rokhaniyah

NIDN : 0620028802

Asal Istitusi : UIN Raden Mas Said Surakarta

Alamat Institusi : Jl. Pandawa Pucangan, Kartasura, Sukoharjo

Dengan ini menyatakan bahwa judul artikel:

**“Investigasi Empiris Penghindaran Pajak di Indonesia”**

Benar bebas dari plagiasi dan belum pernah dipublikasikan pada jurnal, prosiding dan bentuk terbitan ber-ISSN lainnya baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Asing. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku dari Jurnal Bisnis dan Akuntansi (InFestasi). Pengelola Jurnal Bisnis dan Akuntansi (InFestasi) berhak mencabut dan me-retraksi artikel dari OJS dan edisi cetak, serta menolak permintaan review atas artikel saya untuk sepuluh volume mendatang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipertanggung jawabkan sebagai mana mestinya.

Surakarta, 18 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



(Siti Rokhaniyah)

# Siti\_Rokhaniyah.docx

*by*

---

**Submission date:** 02-Jun-2021 01:37PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1598872899

**File name:** Siti\_Rokhaniyah.docx (253.41K)

**Word count:** 4619

**Character count:** 31817

## Investigasi Empiris Penghindaran Pajak di Indonesia

### Empirical Investigation of Tax Avoidance in Indonesia

Siti Rokhaniyah

#### ARTICLE INFO

##### Article History:

Received

Revised

Publish

##### Keywords:

*Audit committee, board of commissioners, financial distress, institutional ownership, tax avoidance*

DOI:

10.xxxx

8

#### ABSTRACT

This research aims to examine the effect of corporate governance on corporate financial distress, and its impact on tax avoidance. Corporate governance is proxied by institutional ownership, the board of commissioners and the audit committee. Financial distress is measured by the Altman z-score, and tax avoidance is assessed by the ratio between the payment of income tax to profit before tax. The research objectives will be tested empirically with data from annual reports on active companies in the Jakarta Islamic Index from 2016 to 2019. Empirical data test is carried out with path analysis that applies an error tolerance of 5 percent. The results of the analysis concluded that the elements of corporate governance, which consist of institutional ownership, the board of commissioners, and the audit committee have a negative effect on the corporate's financial distress and it have a negative impact on tax avoidance. Meanwhile, in a direct effect of corporate governance on tax avoidance, empirical evidence is obtained that the audit committee and the board of commissioners have a direct negative effect on tax avoidance. Institutional ownership does not have a direct effect on tax avoidance.

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kesulitan keuangan perusahaan, serta dampaknya terhadap penghindaran pajak. Tata kelola perusahaan diproksikan dengan kepemilikan institusi, dewan komisaris, dan komite audit. Kesulitan keuangan diukur dengan Altman z-score, sedangkan penghindaran pajak dinilai dengan rasio antara nominal pembayaran pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak. Tujuan penelitian akan diuji secara empiris dengan data dari laporan tahunan pada perusahaan aktif di Jakarta Islamic Index tahun 2016 hingga 2019. Pengujian data empiris dilakukan dengan analisis jalur yang menerapkan toleransi kesalahan sebesar 5 persen. Hasil analisis menyimpulkan bahwa unsur tata kelola perusahaan, yang terdiri atas kepemilikan institusi, dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan perusahaan dan secara lebih lanjut berdampak negatif terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, pada pengujian langsung antara tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak diperoleh bukti empiris bahwa komite audit dan dewan komisaris berpengaruh negatif secara langsung terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusi tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap penghindaran pajak.

#### 1. PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) merupakan mekanisme pengendalian perusahaan agar berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Salah satu tujuan dari implementasi tata kelola perusahaan adalah untuk mengurangi kesenjangan informasi (*asymmetric information*) antara pihak manajemen (agen) dan pemegang saham (*principal*) (Hasan et al., 2017; Magdalena et al., 2017; Rokhaniyah, 2020). Implementasi tata kelola perusahaan yang baik akan menjamin transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas perusahaan, termasuk mengantisipasi kemungkinan risiko kesulitan keuangan (*financial distress*) (Cita & Supadmi, 2019; Rokhaniyah, 2020; Yuliafitri & Rivald, 2017).

\* Corresponding author: siti.rokhaniyah.02@gmail.com

Kesulitan keuangan merupakan situasi yang menggambarkan kondisi perusahaan tidak mungkin dapat membayar semua hutang yang jatuh tempo dan hutang yang harus dibayar dalam enam bulan berikutnya, sehingga perusahaan diprediksi akan bangkrut dalam waktu enam bulan berikutnya (Chenchehe, 2019). Kesulitan keuangan juga berarti ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran tetapnya atas hutang, sehingga perlu merestrukturisasi hutangnya, karena secara finansial kondisi perusahaan sedang tidak sehat (Nadhifah & Arif, 2020).

Tata kelola perusahaan dan kesulitan keuangan memiliki keterkaitan satu sama lain. Hasil kajian empiris menyatakan bahwa kepatuhan unsur perusahaan terhadap berbagai ketentuan dalam tata kelola perusahaan sangat berperan dalam mencegah kesulitan keuangan perusahaan (Bravo-Urquiza & Moreno-Ureba, 2021). Hasil kajian lainnya menyatakan hal yang senada, yaitu bahwa indikator-indikator dalam tata kelola perusahaan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan (Liang et al., 2020). Meskipun demikian, terdapat hasil kajian empiris lainnya menyatakan hal yang sedikit berbeda dengan kedua kajian tersebut, yang memperoleh temuan bahwa tata kelola perusahaan tidak cukup untuk memprediksi secara akurat terkait kesulitan keuangan, sehingga perlu mempertimbangkan faktor lain terutama faktor eksternal (makroekonomi) (Li et al., 2020).

Jika merujuk pada teori keagenan, maka setiap pihak (dalam hal ini adalah agen dan *principal*) selalu memprioritaskan diri masing-masing dalam bertindak. Pihak agen akan senantiasa memperlihatkan kinerja baiknya dalam berbagai kondisi, bahkan ketika perusahaan tengah di landa kesulitan keuangan. Dalam kondisi kesulitan keuangan, perusahaan akan mengupayakan berbagai cara dalam rangka memperjuangkan keberlangsungan perusahaan. Di antara jalan yang mungkin bisa ditempuh adalah meningkatkan laba operasional, berusaha meningkatkan likuiditas perusahaan, dan memanipulasi kebijakan akuntansi, yang dapat direalisasikan dengan kebijakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Swandewi & Noviari, 2020).

Penghindaran pajak merupakan mekanisme yang dilakukan dalam rangka menurunkan atau menghilangkan kewajiban membayar pajak tanpa melanggar hukum (undang-undang perpajakan yang berlaku), sehingga biaya pajak yang harus dibayarkan bisa berkurang atau terhapus (Dewinta & Setiawan, 2016; Lestari & Putri, 2017; Rani, 2017; Swandewi & Noviari, 2020). Dengan demikian, berkurangnya biaya pajak akan menjadi penghematan bagi perusahaan, yang bisa dialokasikan untuk menyelesaikan kewajiban perusahaan kepada pihak lain baik itu kreditor maupun investor. Dengan mekanisme semacam ini, perusahaan akan tetap memperoleh pengakuan publik, sekalipun sedang memiliki masalah kesulitan keuangan (Swandewi & Noviari, 2020).

Secara teoritis, kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan dapat berpengaruh terhadap upaya penghindaran pajak. Studi empiris tentang kesulitan keuangan perusahaan dan penghindaran pajak pernah dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil studi menyimpulkan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik penghindaran pajak (Swandewi & Noviari, 2020). Sementara itu, hasil penelitian lain pada perusahaan sektor barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperoleh temuan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika terjadi peningkatan kesulitan keuangan, maka upaya penghindaran pajak akan menurun. Dengan kata lain, perusahaan cenderung tidak melakukan praktik penghindaran pajak ketika dalam kondisi kesulitan keuangan, serta harus siap dengan segala kemungkinan yang terjadi (Cita & Supadmi, 2019; Nadhifah & Arif, 2020). Hasil uji empiris tentang kesulitan keuangan dan praktik penghindaran pajak memperoleh temuan yang tidak konsisten satu sama lainnya.

Selanjutnya, kajian empiris tentang tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak telah beberapa kali dilakukan, namun temuannya tidak konsisten. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya diperoleh bukti empiris adanya pengaruh atribut-atribut dalam tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak. Atribut kepemilikan institusi ditemukan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Sandy & Lukviarman, 2015), meskipun ada penelitian lain yang memperoleh bukti empiris bahwa kepemilikan institusi berdampak pada pengurangan penghindaran pajak (Cita & Supadmi, 2019; Wijayani, 2016). Kajian lain menyimpulkan adanya pengaruh positif antara kepemilikan institusi dan upaya penghindaran pajak (Subagiastra et al., 2017).

Jika dilihat dari atribut Dewan Komisaris Independen, diperoleh temuan yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara Dewan Komisaris Independen terhadap penghindaran pajak (Cita & Supadmi, 2019; Maharani & Suardana, 2014; Wijayani, 2016). Dalam studi lainnya ditemukan adanya pengaruh posi-

tif proporsi dewan komisaris independent terhadap penghindaran pajak (Subagiastra et al., 2017). Sementara itu, atribut komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (Cita & Supadmi, 2019; Maharani & Suardana, 2014).

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya dan argumen rasional, maka penelitian ini bertujuan untuk (1) menguji efek tata kelola perusahaan terhadap kesulitan keuangan, (2) menguji efek kesulitan keuangan terhadap penghindaran pajak, (3) menguji efek tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan publik yang aktif di *Jakarta Islamic Index* (JII), pada tahun 2016-2019. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena lebih kompleks dalam penggunaan variabel, dengan rentang waktu yang relatif panjang, sehingga mampu memberikan hasil yang valid. Di samping itu, objek penelitian ini adalah anggota JII, yang merupakan indeks saham Syariah tertua. JII terdiri atas 30 saham terpilih yang ditentukan berdasarkan kriteria: masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir (di-review setiap bulan Mei dan November oleh OJK); urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir; dan urutan rata-rata nilai transaksi harian tertinggi di pasar reguler (BEI, 2021).

## 2. TELAAH LITERATUR

Keterkaitan teoritis antara tata kelola perusahaan dan kesulitan keuangan bersumber dari literatur teori organisasi (Elloumi & Gueyie, 2001). Dalam periode krisis, organisasi sering terlibat dalam “pergeseran mekanisme” di mana sentralisasi otoritas merupakan hasil yang paling dikenal luas (Staw et al., 1981). Otoritas terpusat memiliki penerapan khusus pada hubungan antara struktur tata kelola dan kebangkrutan, dan berlaku untuk masalah keagenan (Judge & Zeithaml, 1992).

Tata kelola perusahaan merupakan salah satu mekanisme kontrol perusahaan, dalam rangka mengurangi informasi yang tidak simetris antara agen dan principal (Hasan et al., 2017; Magdalena et al., 2017; Rokhaniyah, 2020). Implementasi tata kelola perusahaan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang dinamis, meningkatkan nilai pembiayaan, mengurangi biaya modal, serta mengelola kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan (Pardis et al., 2016).

Tata kelola perusahaan dapat diterapkan untuk mengelola keuangan perusahaan, sehingga dapat meminimalisir risiko kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan lembaga yang sedang tidak sehat, yang mengakibatkan perusahaan kekurangan dana untuk melanjutkan aktivitas operasionalnya kembali (Nadhifah & Arif, 2020). Kesulitan keuangan menjadi gambaran ketidakmampuan lembaga/ perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo, sehingga berpotensi memicu kebangkrutan perusahaan.

Keterkaitan antara tata kelola perusahaan dan kesulitan keuangan telah dikaji dalam beberapa penelitian sebelumnya, dengan hasil yang tidak konsisten. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan tata kelola perusahaan sangat berperan dalam mengantisipasi kesulitan keuangan perusahaan. Dari temuan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko kesulitan keuangan dapat dihilangkan dengan penerapan prinsip-prinsip dalam tata kelola perusahaan yang baik (Bravo-Urquiza & Moreno-Ureba, 2021). Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang memberikan rekomendasi bahwa indikator-indikator dalam tata kelola perusahaan sangat bermanfaat dalam memprediksi kesulitan keuangan perusahaan (Liang et al., 2020).

Sementara itu, hasil penelitian lain menekankan bahwa tata kelola perusahaan tidak cukup untuk memprediksi secara akurat terkait kesulitan keuangan, sehingga perlu mempertimbangkan faktor lain terutama faktor eksternal (makroekonomi). Argumen ini sangat logis, mengingat adanya faktor makroekonomi yang keberadaannya tidak mungkin dikendalikan oleh perusahaan (Li et al., 2020).

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa dari komponen dewan komisaris; aktivitas dewan, kualifikasi anggota dewan, independensi komite audit, ukuran komite remunerasi, dan kehadiran pimpinan perusahaan dalam komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap kesulitan keuangan perusahaan. Selain itu, ukuran dewan, proporsi direktur independen, anggota dewan yang ahli di bidang keuangan, dan ukuran komite audit secara berpengaruh signifikan positif terhadap kesulitan keuangan perusahaan. Selanjutnya, variabel struktur kepemilikan, kepemilikan direksi, kepemilikan institusi, serta kepemilikan terkonsentrasi semuanya berpengaruh signifikan negatif terhadap kesulitan keuangan perusahaan. Untuk variabel pengungkapan dan transparansi, remunerasi direksi, kehadiran direktur independen senior, dan pengungkapan pemberitahuan rapat umum tahunan dalam laporan tahunan berpengaruh signifikan

negatif terhadap kesulitan keuangan perusahaan. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa tata kelola perusahaan cukup berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, tetapi masing-masing unsur dalam tata kelola perusahaan memiliki arah pengaruh yang berbeda (Chenchehene, 2019).

#### Kepemilikan institusi dan kesulitan keuangan

Besarnya presentase kepemilikan saham institusi akan memungkinkan besarnya pengawasan terhadap pihak manajemen, termasuk dalam hal manajemen keuangan. Hal ini dilakukan dalam rangka mengurangi informasi yang tidak simetris antara pihak manajemen dan pemegang saham. Fungsi pengawasan yang dilakukan akan meningkatkan kehati-hatian dalam perencanaan keuangan dan kebijakan akuntansi. Hal ini akan memperkecil risiko keuangan, karena segala aspek keuangan dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dengan berorientasi pada pencapaian kinerja jangka panjang (Chenchehene, 2019; Elloumi & Gueyie, 2001).

H<sub>1a</sub> : Kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan perusahaan.

#### Dewan komisaris independen dan kesulitan keuangan

Hubungan antara karakteristik tata kelola perusahaan dan status kesulitan keuangan juga pernah dilakukan dengan sampel perusahaan publik di Kanada. Kesimpulannya adalah bahwa komposisi dewan direksi dapat menjelaskan kesulitan keuangan. Kesimpulan lainnya menyatakan bahwa kepemilikan eksternal dan jabatan direktur eksternal mempengaruhi kemungkinan kesulitan keuangan (Elloumi & Gueyie, 2001). Hal ini dikarenakan independensi dan objektivitas pihak eksternal lebih terjaga, sehingga berbagai kebijakan keuangan dapat dikendalikan dengan baik. Studi empiris lainnya memperoleh bukti empiris bahwa rekomendasi dewan direksi berdampak pada kemungkinan pengurangan kesulitan keuangan (Bravo-Urquiza & Moreno-Ureba, 2021; Chiu & Walls, 2019; Li et al., 2020).

H<sub>1b</sub> : Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan perusahaan.

#### Komite audit dan kesulitan keuangan

Komite audit memegang fungsi strategis dalam upaya memperkuat pengawasan terhadap tindakan yang berkaitan dengan kebijakan akuntansi dan implementasinya. Komite audit dapat memberikan rekomendasi terkait strategi keuangan jangka menengah dan jangka panjang, termasuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan. Hal ini dapat memperkecil risiko keuangan perusahaan di masa mendatang (Chenchehene, 2019; Elloumi & Gueyie, 2001).

H<sub>1c</sub> : Komite audit berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan perusahaan.

#### Kesulitan keuangan dan penghindaran pajak

Kajian terhadap hubungan antara kesulitan keuangan dan penghindaran pajak, telah dilakukan beberapa dengan objek yang berbeda. Di antara temuannya menunjukkan bahwa kesulitan keuangan secara signifikan dan positif berdampak terhadap penghindaran pajak (Richardson et al., 2015; Sadjiarto et al., 2020). Kajian empiris lain menyajikan bukti empiris yang menyatakan tidak adanya pengaruh faktor kesulitan keuangan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini disertai dengan argumen bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung merugi, sehingga memperkecil kemungkinan adanya upaya penghindaran pajak. Selain itu, perusahaan yang mengalami kerugian akan terbebas dari biaya pajak penghasilan dan memperoleh fasilitas kompensasi kerugian di masa mendatang (Rani, 2017).

Hasil penelitian lainnya memperoleh temuan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (Bravo-Urquiza & Moreno-Ureba, 2021; Cita & Supadmi, 2019; Liang et al., 2020; Rani, 2017). Pada umumnya, perusahaan yang melakukan upaya penghindaran pajak ketika tengah dilanda kesulitan keuangan, akan berisiko mendapatkan citra negatif (Cita & Supadmi, 2019). Perusahaan yang mengalami kerugian akan bebas dari kewajiban membayar pajak penghasilan serta mendapatkan fasilitas kompensasi kerugian di masa mendatang (Cita & Supadmi, 2019). Berdasarkan argumen dan hasil penelitian tersebut, penelitian ini memformulasikan hipotesis;

H<sub>2</sub> : Kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak.

#### Kepemilikan institusi dan penghindaran pajak

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kepemilikan institusi tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (Sandy & Lukviarman, 2015). Sementara itu, hasil penelitian lain menemukan

hal yang berbeda, di mana kepemilikan institusi berdampak pada pengurangan upaya penghindaran pajak (Cita & Supadmi, 2019; Wijayani, 2016). Kajian empiris lainnya menyimpulkan adanya pengaruh positif antara kepemilikan institusi dan upaya penghindaran pajak (Subagiastira et al., 2017).

Penelitian ini berargumen bahwa besarnya presentase kepemilikan saham oleh pihak institusi akan berdampak pada ketatnya kontrol terhadap pihak manajemen perusahaan yang berpotensi memperkecil konflik keagenan. Kondisi ini sangat mungkin berdampak pada berkurangnya upaya penghindaran pajak. Sehingga, hipotesis yang akan diuji adalah;

H<sub>3a</sub> : Kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

#### Dewan Komisaris Independen dan penghindaran pajak

Studi sebelumnya yang menguji keterkaitan antara Dewan Komisaris dan penghindaran pajak, menyatakan bahwa keduanya memiliki hubungan negatif (Cita & Supadmi, 2019; Maharani & Suardana, 2014; Wijayani, 2016). Hasil penelitian [55] memperoleh temuan bahwa proporsi dewan komisaris independen yang merupakan proksi dari tata kelola perusahaan yang baik berdampak positif terhadap penghindaran pajak (Subagiastira et al., 2017). Keterkaitan antara Dewan Komisaris Independen dan penghindaran pajak dalam penelitian ini merujuk pada argumen dalam teori keagenan. Dewan komisaris independen merupakan wakil dari pemegang saham yang dibentuk dengan tujuan untuk meminimalisir adanya informasi yang tidak simetris antara agen (manajemen) dan *principal* (pemegang saham). Adapun kewajiban utama dari Dewan komisaris independen adalah mengawasi pihak manajemen agar sel [59] taat terhadap hukum dan berbagai aturan yang ada dalam menjalankan berbagai aktivitas perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa eksistensi Dewan komisaris independen dapat memperkecil kemungkinan penghindaran pajak [16] perusahaan. Berdasarkan argumen tersebut, maka hipotesis selanjutnya adalah;

H<sub>3b</sub> : Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

#### Komite audit dan penghindaran pajak

Penelitian sebelumnya tentang hubungan antara komite audit dan penghindaran pajak, ditemukan bukti empiris bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (Cita & Supadmi, 2019; Maharani & Suardana, 2014). Komite audit memiliki peran strategis dalam upaya memperkuat pengawasan terhadap tindakan yang berkaitan dengan kebijakan akuntansi, termasuk dalam perpajakan.

Sehingga, secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa eksistensi komite audit memiliki efek terhadap penurunan angka kecurangan keuangan oleh pihak manajemen. Banyaknya jumlah komite audit berpotensi untuk meningkatkan aktivitas pengawasan keuangan, sehingga upaya penghindaran pajak dapat diminimalisir. [28]

H<sub>3c</sub> : Komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang [41] tujuan untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kesulitan keuangan dan penghindaran pajak, serta menguji pengaruh kesulitan keuangan terhadap penghindaran pajak.

Untuk [24] lakukan pengujian tersebut akan digunakan sampel data perusahaan publik yang ditentukan dengan kriteria tertentu (*purposive sample*) [13]. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam Jakarta Islamic Index, dalam kurun waktu tahun 2016 hingga 2019, serta konsisten memublikasikan laporan tahunan dalam kurun waktu tersebut.

#### Pengukuran Variabel

Tabel 1. Pengukuran Variabel

| Variabel                   | Formula Pengukuran                                                          | Rerefensi                                                         |
|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|
| Kepemilikan Institusi (IO) | $IO = \frac{\sum \text{saham institusi}}{\sum \text{saham yang beredar}}$   | (Cita & Supadmi, 2019; Rokhaniyah, 2020)                          |
| Dewan Komisaris (DK)       | $DK = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{dewan komisaris}}$ | (Cita & Supadmi, 2019; Maharani & Suardana, 2014; Wijayani, 2016) |

| Variabel                                                              | Formula Pengukuran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Rerefensi                                                                   |
|-----------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| Komite audit (KA)                                                     | $KA = \frac{\sum \text{komite audit di luar komisisaris independen}}{\sum \text{komite audit dalam perusahaan}}$                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | (Rani, 2017)                                                                |
| Kesulitan keuangan (22D) dengan model Altman Z-score                  | $FD = 1,2 Z_1 + 1,4 Z_2 + 3,3 Z_3 + 0,6 Z_4 + 0,9 Z_5$<br>Di mana:<br>$Z_1 = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Utang lancar}}{\text{Total Aset}}$<br>$Z_2 = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aset}}$<br>$Z_3 = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$<br>$Z_4 = \frac{\sum \text{Lembar saham} \times \text{harga per lembar saham}}{\text{Total Utang}}$<br>$Z_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$ | (Altman & Hotchkiss, 2011)                                                  |
| Penghindaran pajak (diproksikan dengan Cash Effective Tax Rate/ CETR) | $CETR = \frac{\text{cash tax paid}_{i,t}}{\text{pretax income}_{i,t}}$<br>Di mana:<br>$\text{cash tax paid}_{i,t}$ : nominal pembayaran pajak penghasilan oleh perusahaan i pada tahun t<br>$\text{pretax income}_{i,t}$ : laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t.                                                                                                                                                           | (Hanlon & Heitzman, 2010; Park, 2018; Sari, 2014; Swandewi & Noviari, 2020) |
| Ukuran perusahaan (size)                                              | $Size = \ln \text{Total Aset}$                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | (Hanlon & Heitzman, 2010; Park, 2018; Sari, 2014; Swandewi & Noviari, 2020) |

### Model Penelitian

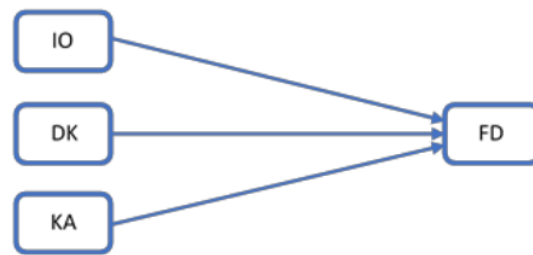
Tujuan penelitian ini akan dijawab dengan analisis jalur (*path analysis*) yang merupakan perluasan dari analisis regresi dengan menggunakan derajat keyakinan sebesar 95% (toleransi kesalahan 5%). Tujuan dari analisis jalur ini adalah untuk menggambarkan dan menguji pengaruh variabel tata kelola perusahaan terhadap kesulitan keuangan perusahaan. Tujuan lainnya adalah untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan dan kondisi kesulitan keuangan perusahaan terhadap penghindaran pajak. Analisis jalur dilakukan dengan SPSS 22.

#### Model 1

$$FD_{i,t} = \beta_1 IO_{i,t} + \beta_2 DK_{i,t} + \beta_3 KA_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

- $FD_{i,t}$  : Z-score (kesulitan keuangan) perusahaan i pada tahun t  
 $IO_{i,t}$  : Kepemilikan institusi perusahaan i pada tahun t  
 $DK_{i,t}$  : Dewan komisaris perusahaan i pada tahun t  
 $KA_{i,t}$  : Komite audit perusahaan i pada tahun t  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien regresi  
 $\varepsilon_{i,t}$  : Residual



Gambar 1. Model 1 (tata kelola perusahaan dan kesulitan keuangan)

Model 2

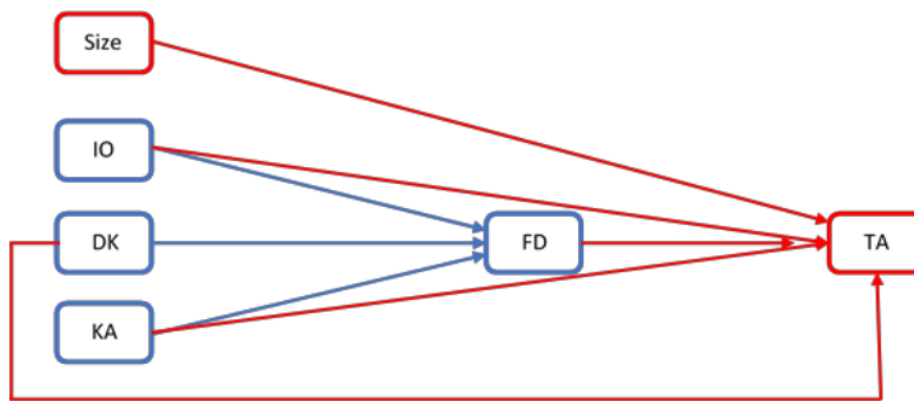
$$TA_{i,t} = \beta_1 IO_{i,t} + \beta_2 DK_{i,t} + \beta_3 KA_{i,t} + \beta_4 FD_{i,t} + \beta_5 Size_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

$TA_{i,t}$  : Penghindaran pajak (tax avoidance) perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$FD_{i,t}$  : Z-score (kesulitan keuangan) perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$Size_{i,t}$  : Ukuran perusahaan  $i$  pada tahun  $t$



Gambar 2. Model 2 (tata kelola perusahaan, kesulitan keuangan, dan penghindaran pajak)

30

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Sampel Data Penelitian

Sampel dalam penelitian ini terdiri atas; (1) perusahaan-perusahaan yang terdaftar dan aktif pada JII, selama tahun 2016 – 2019, dan (2) konsisten memublikasikan laporan keuangan dan atau laporan tahunan perusahaan. Dari 30 perusahaan aktif di JII setiap periode evaluasi Daftar Efek Syariah, yang memenuhi kedua kriteria tersebut sebanyak 18 saham perusahaan aktif, yaitu:

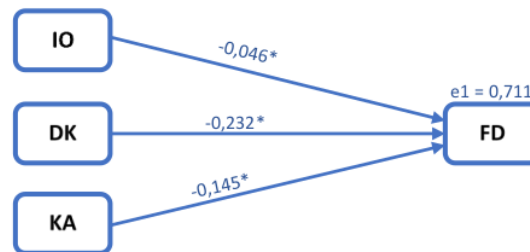
Tabel 2. Sampel Penelitian

| Perusahaan Aktif di JII (inisial nama) | Sektor Usaha                                  |
|----------------------------------------|-----------------------------------------------|
| AE                                     | Pertambangan                                  |
| AKR                                    | Perdagangan, jasa, dan investasi              |
| AI                                     | Industri lain-lain                            |
| BSD                                    | Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan |
| ICBP                                   | Industri barang konsumsi                      |

| Perusahaan Aktif di JII (inisial nama) | Sektor Usaha                                  |
|----------------------------------------|-----------------------------------------------|
| VI                                     | Pertambangan                                  |
| ISM                                    | Industri barang konsumsi                      |
| KF                                     | Industri barang konsumsi                      |
| MDS                                    | Perdagangan, jasa, dan investasi              |
| PGN                                    | Infrastruktur, utilitas, dan transportasi     |
| TBBA                                   | Pertambangan                                  |
| PP                                     | Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan |
| SI                                     | Industri dasar dan bahan kimia                |
| SA                                     | Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan |
| TI                                     | Infrastruktur, utilitas, dan transportasi     |
| UT                                     | Perdagangan, jasa, dan investasi              |
| UI                                     | Industri barang konsumsi                      |
| WK                                     | Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan |

### Analisis Model 1

Hasil pengujian data dengan model 1, diperoleh koefisien jalur sebagaimana gambar 3, dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,495 ( $e = 0,711$ ).



Gambar 3. Hasil Analisis Model 1

### Kepemilikan institusi dan kesulitan keuangan

Kepemilikan institusi (IO) berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan perusahaan (FD) dengan koefisien jalur sebesar -0,046. Temuan ini berarti bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham institusi, maka kontrol terhadap aktivitas manajemen akan meningkat. Penguatan fungsi kontrol akan berdampak pada kehati-hatian dalam penentuan kebijakan, termasuk kebijakan terkait keuangan. Hal ini dapat memperkecil risiko-risiko keuangan, yang salah satunya adalah risiko kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan kondisi ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo, yang dapat memicu terjadinya kebangkrutan perusahaan. Secara empiris, temuan ini mendukung hipotesis 1a ( $H_{1a}$ ).

Kepemilikan institusi merupakan salah satu aspek dalam tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya informasi yang tidak simetris antara agen dan *principal* (Hasan et al., 2017; Magdalena et al., 2017; Rokhaniyah, 2020). Implementasi tata kelola perusahaan juga dimaksudkan untuk memperkecil potensi terjadinya kesulitan keuangan, di mana kondisi keuangan lembaga tidak sehat, yang mengakibatkan perusahaan kekurangan dana untuk melanjutkan aktivitas operasionalnya kembali (Nad-hifah & Arif, 2020). Temuan ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang merekomendasikan penggunaan indikator-indikator dalam tata kelola perusahaan untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan (Liang et al., 2020).

Temuan ini juga senada dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan tata kelola perusahaan sangat berperan dalam mengantisipasi kesulitan keuangan perusahaan. Risiko kesulitan keuangan dapat dihilangkan dengan penerapan prinsip-prinsip dalam

tata kelola perusahaan yang baik (Bravo-Urquiza & Moreno-Ureba, 2021; Chenchene, 2019; Elloumi & Gueyie, 2001).

Sementara itu, hasil penelitian lain justru menyatakan hal yang sebaliknya, di mana implementasi tata kelola perusahaan tidak cukup untuk memprediksi kesulitan keuangan secara akurat, karena adanya perlu faktor lain yang perlu dipertimbangkan, terutama faktor eksternal. Meskipun bertentangan dengan temuan penelitian ini, argumen yang berkebalik ini terhitung sangat logis, mengingat adanya faktor makroekonomi yang tidak mungkin dikendalikan oleh perusahaan (Li et al., 2020).

#### Dewan komisaris dan kesulitan keuangan

Dewan komisaris independen (DK), yang diprosikan dengan perbandingan jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris secara keseluruhan, berdampak negatif terhadap kesulitan keuangan perusahaan (koefisien jalur -0,232). Artinya bahwa banyaknya jumlah komisaris independen dalam komposisi dewan komisaris akan akan memperkecil kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan perusahaan. Temuan ini mendukung hipotesis 1<sub>b</sub> (H<sub>1b</sub>) secara statistik.

Temuan ini disertai argumen bahwa independensi dan objektivitas komisaris independen kemungkinan lebih kuat, sehingga berbagai kebijakan (termasuk kebijakan keuangan) dapat dikendalikan dengan baik. Hal ini sejalan dengan dengan temuan penelitian sebelumnya yang memberikan rekomendasi bahwa komposisi dewan direksi berdampak pada kemungkinan pengurangan kesulitan keuangan (Bravo-Urquiza & Moreno-Ureba, 2021; Chiu & Walls, 2019; Li et al., 2020).

#### Komite audit dan kesulitan keuangan

Komite audit (KA), yang dalam hal ini diformulasikan dengan rasio jumlah anggota komite audit selain komisaris independen terhadap jumlah komite audit secara keseluruhan, berdampak negatif terhadap kesulitan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa banyaknya anggota komite audit di luar komisaris independen akan memperkecil kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan perusahaan. Temuan ini mendukung hipotesis 1<sub>c</sub> (H<sub>1c</sub>).

Komite audit memiliki tugas pokok untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan, yang meliputi sistem pengendalian internal perusahaan, sistem pelaporan keuangan, serta fungsi audit internal. Komite audit, sebagai bagian dari unsur tata kelola perusahaan, memiliki peran strategis dalam upaya memperkuat pengawasan terhadap tindakan yang berkaitan dengan kebijakan akuntansi (keuangan) dan implementasinya. Komite audit dapat memberikan rekomendasi terkait strategi keuangan jangka menengah dan jangka panjang, termasuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat memperkecil risiko keuangan perusahaan di masa mendatang. Temuan ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Elloumi & Gueyie, 2001).

Berdasarkan hasil analisis model 1, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kesulitan keuangan perusahaan. Temuan ini sebagaimana temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan tata kelola perusahaan dapat meminimalisir risiko kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan dalam konteks ini adalah kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat, yang mengakibatkan perusahaan kekurangan dana untuk melanjutkan aktivitas operasionalnya kembali (Bravo-Urquiza & Moreno-Ureba, 2021; Chiu & Walls, 2019; Elloumi & Gueyie, 2001; Li et al., 2020; Liang et al., 2020; Nadhifah & Arif, 2020).

#### Analisis Model 2

##### Kesulitan keuangan dan penghindaran pajak

Hasil analisis dengan model 2, sebagaimana tergambar dalam gambar 4, menyatakan bahwa kesulitan keuangan berdampak negatif terhadap penghindaran pajak. Temuan ini membuktikan hipotesis 2 (H<sub>2</sub>). Secara umum, temuan ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan hal serupa (Bravo-Urquiza & Moreno-Ureba, 2021; Cita & Supadmi, 2019; Liang et al., 2020; Rani, 2017). Kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dikarenakan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung rugi, sehingga memperkecil kemungkinan penghindaran pajak. Perusahaan juga akan terbebas dari biaya pajak penghasilan dan memperoleh fasilitas kompensasi kerugian di masa mendatang (Cita & Supadmi, 2019; Rani, 2017). Dalam kondisi semacam ini, perusahaan relatif untuk menghindari hal-hal yang dapat memperburuk citra perusahaan, yang salah satunya adalah upaya penghindaran pajak (Cita & Supadmi, 2019). Temuan ini bertentangan dengan temuan penelitian sebe-

lunya yang menyimpulkan adanya pengaruh positif antara kesulitan keuangan perusahaan terhadap penghindaran pajak (Richardson et al., 2015; Sadjiarto et al., 2020).



Gambar 4. Hasil Analisis Model 2

#### Kepemilikan institusi dan penghindaran pajak

Hasil analisis statistik memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak secara langsung. Hal ini bertentangan dengan hipotesis 3a ( $H_{3a}$ ). Eksistensi kepemilikan institusi, yang dilihat dari besarnya proporsi saham institusi, berperan dalam melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen, sehingga akan meminimalisir masalah keagenan. Minimalisasi masalah keagenan tidak ada kaitannya dengan upaya penghindaran pajak. Hal ini sebagaimana temuan penelitian sebelumnya yang memperoleh kesimpulan yang sama (Sandy & Lukviarman, 2015).

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa temuan penelitian sebelumnya. Dalam sebuah kajian empiris diperoleh bukti empiris bahwa kepemilikan institusi berdampak pada pengurangan penghindaran pajak (Cita & Supadmi, 2019; Wijayani, 2016). Kajian empiris lainnya menyimpulkan hal yang berlawanan, di mana ditemukan adanya pengaruh positif antara kepemilikan institusi dan upaya penghindaran pajak (Subagiastra et al., 2017).

#### Dewan Komisaris Independen dan penghindaran pajak

Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh negatif antara Dewan Komisaris Independen terhadap penghindaran pajak, sebagaimana pernyataan dalam hipotesis 3b ( $H_{3b}$ ). Temuan ini disertai dengan argumen bahwa Dewan komisaris independen merupakan wakil dari pemegang saham yang dibentuk dengan tujuan untuk meminimalisir adanya kesenjangan komunikasi antara agen (manajemen) dan principal (pemegang saham). Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, Dewan komisaris independen mengawasi pihak manajemen agar selalu taat terhadap hukum dan berbagai aturan yang ada dalam menjalankan berbagai aktivitas perusahaan. Salah satu realisasi dari kerja Dewan komisaris independen min-imnya upaya penghindaran pajak perusahaan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyimpulkan hal yang sama (Cita & Supadmi, 2019; Maharani & Susilana, 2014; Wijayani, 2016).

Berbanding terbalik, dalam kajian lain diperoleh bukti empiris bahwa proporsi dewan komisaris independen berdampak positif terhadap penghindaran pajak (Subagiastra et al., 2017). Dengan kata lain, peningkatan proporsi dewan komisaris independen akan berdampak pada peningkatan penghindaran pajak perusahaan.

#### Komite Audit dan penghindaran pajak

Hasil analisis data menyajikan bukti empiris bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini senada dengan pernyataan pada hipotesis 3c ( $H_{3c}$ ). Komite audit berperan strategis dalam upaya memperkuat pengawasan terhadap tindakan yang berkaitan dengan kebijakan akuntansi, termasuk dalam perpajakan. Peran komite audit ini akan berdampak pada minimalisasi tindakan-tindakan kecurangan (*fraud*) karena meningkatnya pengawasan pada bagian keuangan. Hal ini juga berpotensi untuk memperkecil kemungkinan penghindaran pajak perusahaan. Simpulan penelitian ini

mendukung simpulan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa komite audit berdampak negatif terhadap penghindaran pajak. (Cita & Supadmi, 2019; Maharani & Suardana, 2014).

Berdasarkan hasil pengujian model 1 dan model 2, maka dapat dikatakan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan tiga variabel (kepemilikan institusi, dewan komisaris, dan komite audit) ketiganya berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan perusahaan, dan berdampak negatif terhadap penghindaran pajak. Di samping itu, terdapat pengaruh langsung antara tata Kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak, khususnya jika dilihat dari faktor dewan komisaris dan komite audit. Dewan komisaris dan komite audit secara langsung berdampak negatif terhadap penghindaran pajak. Sementara kepemilikan institusi tidak berdampak langsung terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

##### 5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka simpulan penelitian ini adalah bahwa tata kelola perusahaan (kepemilikan institusi, dewan komisaris, dan komite audit) berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan perusahaan, dan berdampak negatif terhadap penghindaran pajak. Di antara proksi tata kelola perusahaan berpengaruh langsung terhadap penghindaran pajak. Dewan komisaris dan komite audit secara langsung berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Secara empiris, tidak diperoleh bukti yang mendukung pengaruh langsung antara kepemilikan institusi terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu disempurnakan pada penelitian-penelitian selanjutnya. Di antara keterbatasannya adalah penggunaan sampel yang relatif sedikit, sehingga memungkinkan ketidakterwakilan kondisi populasi. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar. Keterbatasan lainnya adalah sampel yang terpilih terdiri atas bermacam-macam sektor usaha (*multi-sector*) yang mana masing-masing sektor memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga memungkinkan terjadinya bias pada hasil analisis. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan pengujian per sektor usaha untuk menghindari kemungkinan terjadinya bias dan melihat kekuatan model (*robustness*). Hal ini mungkin untuk dilakukan jika ketersediaan data sampel memadai secara kuantitatif.

## ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |                                                                           |    |
|---|---------------------------------------------------------------------------|----|
| 1 | lib.ibs.ac.id<br>Internet Source                                          | 2% |
| 2 | repository.ibs.ac.id<br>Internet Source                                   | 1% |
| 3 | Submitted to Universitas Putera Indonesia<br>YPTK Padang<br>Student Paper | 1% |
| 4 | jimfeb.ub.ac.id<br>Internet Source                                        | 1% |
| 5 | repository.unib.ac.id<br>Internet Source                                  | 1% |
| 6 | repository.uin-suska.ac.id<br>Internet Source                             | 1% |
| 7 | repository.radenintan.ac.id<br>Internet Source                            | 1% |
| 8 | www.coursehero.com<br>Internet Source                                     | 1% |
| 9 | 123dok.com<br>Internet Source                                             | 1% |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |      |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 10 | <a href="https://repository.ump.ac.id">repository.ump.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                                             | 1 %  |
| 11 | <a href="http://www.repository.trisakti.ac.id">www.repository.trisakti.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                            | 1 %  |
| 12 | Submitted to Universitas Muria Kudus<br>Student Paper                                                                                                                                                                                                                                                                          | <1 % |
| 13 | <a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                              | <1 % |
| 14 | Afrizal Tahar, Dewi Rachmawati. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)",<br>Kompertemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2020<br>Publication | <1 % |
| 15 | Submitted to Universitas Diponegoro<br>Student Paper                                                                                                                                                                                                                                                                           | <1 % |
| 16 | <a href="http://ejournal.stiesia.ac.id">ejournal.stiesia.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                                          | <1 % |
| 17 | <a href="http://today.line.me">today.line.me</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                                                            | <1 % |
| 18 | <a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                                                          | <1 % |
| 19 | <a href="http://eprints.perbanas.ac.id">eprints.perbanas.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                                          |      |

<1 %

20

[islamicmarkets.com](http://islamicmarkets.com)

Internet Source

<1 %

21

[jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id](http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id)

Internet Source

<1 %

22

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

23

Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

<1 %

24

[id.scribd.com](http://id.scribd.com)

Internet Source

<1 %

25

[journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id](http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id)

Internet Source

<1 %

26

[eprints.umm.ac.id](http://eprints.umm.ac.id)

Internet Source

<1 %

27

[id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)

Internet Source

<1 %

28

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The  
State University of Surabaya

Student Paper

<1 %

29

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas  
Indonesia

Student Paper

<1 %

|    |                                                                                                                                                                                                |      |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 30 | Husnia Najmah. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018", STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020<br>Publication | <1 % |
| 31 | Rahadi Nugroho, Devandanny Rosidy. "PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK", INFO ARTHA, 2019<br>Publication                                        | <1 % |
| 32 | Submitted to iGroup<br>Student Paper                                                                                                                                                           | <1 % |
| 33 | <a href="https://repository.mercubuana.ac.id">repository.mercubuana.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                               | <1 % |
| 34 | <a href="https://repository.stieykpn.ac.id">repository.stieykpn.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                   | <1 % |
| 35 | Kartika Sari, Rawidjo Mulyo Somoprawiro. "Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik dan Profitabilitas Terhadap Potensi Tax Avoidance", JURNAL AKUNTANSI, 2020<br>Publication             | <1 % |
| 36 | <a href="https://anasazza.blogspot.com">anasazza.blogspot.com</a><br>Internet Source                                                                                                           | <1 % |
| 37 | <a href="https://jurnal.unsyiah.ac.id">jurnal.unsyiah.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                             | <1 % |

38

[repository.stiedewantara.ac.id](https://repository.stiedewantara.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

39

Tryas Chasbiandani, Tri Astuti, Sri Ambarwati.  
"Pengaruh Corporation Risk dan Good  
Corporate Governance terhadap Tax  
Avoidance dengan Kepemilikan Institusional  
sebagai Variable Pemoderasi", Kompartemen:  
Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2020

Publication

&lt;1 %

40

[id.123dok.com](https://id.123dok.com)

Internet Source

&lt;1 %

41

[studylib.net](https://studylib.net)

Internet Source

&lt;1 %

42

[text-id.123dok.com](https://text-id.123dok.com)

Internet Source

&lt;1 %

43

[www.lib.ui.ac.id](https://www.lib.ui.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

44

[docplayer.info](https://docplayer.info)

Internet Source

&lt;1 %

45

[erepository.uwks.ac.id](https://erepository.uwks.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

46

Muhammad Fathorossi, Dwi Cahyono,  
Gardina Aulin Nuha. "Mekanisme Good  
Corporate Governance terhadap Manajemen

&lt;1 %

47

Riesta Chahya Agustina, Awan Santosa.  
"PENGARUH DAR, DER DAN TATA KELOLA  
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN FARMASI", Capital: Jurnal  
Ekonomi dan Manajemen, 2019

Publication

<1 %

48

Rosmaiyadi Rosmaiyadi, Nurul Husna. "Ability  
of mathematical problem solving on junior  
high school students with field dependent  
cognitive learning style", Math Didactic: Jurnal  
Pendidikan Matematika, 2020

Publication

<1 %

49

[anzdoc.com](http://anzdoc.com)

Internet Source

<1 %

50

[cdn.indonesia-investments.com](http://cdn.indonesia-investments.com)

Internet Source

<1 %

51

[fekool.blogspot.com](http://fekool.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

52

[journal.ipb.ac.id](http://journal.ipb.ac.id)

Internet Source

<1 %

53

[konsultasiskripsi.com](http://konsultasiskripsi.com)

Internet Source

<1 %

54

[ojs.ekonomi-unkris.ac.id](http://ojs.ekonomi-unkris.ac.id)

Internet Source

<1 %

55

[riset.unisma.ac.id](http://riset.unisma.ac.id)

Internet Source

<1 %

56

[zbook.org](http://zbook.org)

Internet Source

<1 %

57

Oma Romantis, Kurnia Heriansyah, Soemarsono D.W, Widyaningsih Azizah. "PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA YANG DIMODERASI OLEH PENURUNAN TARIF PAJAK (DISKON PAJAK)", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen, 2020

Publication

<1 %

58

[eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id)

Internet Source

<1 %

59

[journal.unika.ac.id](http://journal.unika.ac.id)

Internet Source

<1 %

60

[www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)

Internet Source

<1 %

61

Amneh Alkurdi, Ghassan H. Mardini. "The impact of ownership structure and the board of directors' composition on tax avoidance strategies: empirical evidence from Jordan", Journal of Financial Reporting and Accounting, 2020

<1 %

62

Dudi Pratomo, Risa Aulia Rana. "PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK", JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 2021

Publication

---

<1 %

63

Lia Resti Pratiwi, Kurniawan Kurniawan. "Pengaruh Real Earnings Management dan Corporate Governance Terhadap Corporate Environmental Disclosure", STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020

Publication

---

<1 %

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On